

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konservasi barawal dari kata *conservare* yang terdiri dari atas kata *con* (*together*) dan *servare* yang memiliki arti suatu upaya yang dilakukan untuk memelihara hal yang kita miliki secara bijaksana atau upaya yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang bijaksana (Alvin, 2019). Kawasan konservasi meru pakan salah satu bentuk konservasi *in situ* yang sangat penting dilakukan. Kawasan konservasi diartikan suatu kawasan baik di darat maupun lautan yang tujuannya sebagai pemeliharaan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang berhubungan dengan sosial budaya dan dikelola berlandaskan hukum dengan menggunakan cara yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kemma, 2021).

Salah satu kawasan hutan di Indonesia yang menjadi kawasan konservasi yaitu Taman Hutan Raya Bukit Barisan yang berada di Pulau Sumatra. Taman Hutan Raya Bukit Barisan ditetapkan sebagai satu unit pengelolaan yang berintikan kawasan hutan lindung dan kawasan konservasi sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 1988. Luas areal kawasan taman hutan raya bukit barisan seluruhnya 51.600 Ha yang pemerintahanya berada di lintas 4 kabupaten yaitu Kabupaten Karo, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang Dan Kabupaten Simalungun. Kawasan pelestarian alam Taman Hutan Raya ini memiliki tujuan sebagai koleksi tumbuhan dan satwa yang alami ataupun buatan, jenis asli atau bukan asli, yang dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan,

pendidikan, menunjang budidaya, budaya pariwisata dan rekreasi (UU No. 5 Tahun 1990, Pasal 1 (15). Perlindungan sistem penyangga kehidupan ditujukan bagi terpeliharanya proses ekologis yang menunjang kelangsungan kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Tabel 1. Blok Pengelolaan Tahura Bukit Barisan

| No | Blok Hutan | Luas | |
|----|--------------|--------|--------|
| | | (Ha) | (%) |
| 1. | Perlindungan | 30.071 | 75,79 |
| 2. | Pemanfaatan | 4.971 | 12,53 |
| 3. | Tradisional | 2.241 | 5,65 |
| 4. | Rehabilitasi | 2.241 | 5,65 |
| 5. | Khusus | 251 | 0,63 |
| 6. | Koleksi | 56 | 0,14 |
| | J U M L A H | 39.678 | 100,00 |

Sumber data: RPJP Taman Hutan Raya 2020- 2029

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya memiliki kedudukan serta peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Unsur-unsur sumber daya alam hayati dan ekosistemnya memiliki hubungan ketergantungan satu dengan yang lainnya, dan saling mempengaruhi sehingga kerusakan alasan terganggunya ekosistem. Dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam diperlukan adanya langkah konservasi untuk dapat mampu mewujudkan keseimbangan ekosistem. Konservasi sumber daya alam dan ekosistem memiliki fungsi dan manfaat dalam lingkungan hidup yang fungsinya tidak dapat diganti. Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan mempunyai kedudukan serta penting bagi kehidupan manusia (Purwatiningsih, 2022). Kawasan konservasi Taman Hutan Raya Bukit Barisan pada saat ini mengalami penurunan fungsi akibat kurang terkelola dengan

baik akibat tingginya tingkat ketergantungan masyarakat sekitar kawasan yang memanfaatkan kawasan hutan untuk peranan memenuhi kebutuhan. Berdasarkan data hasil identifikasi dan analisis masalah dalam pengelolaan kawasan yang dilakukan di UPT Pengelola Tahura Bukit Barisan kondisi tahura saat ini mengalami permasalahan yaitu perlindungan kawasan yang terdapat terdapat kegiatan perambahan untuk ladang, penebangan kayu, pencurian humus, dan perburuan satwa liar, tingginya tingkat ketergantungan masyarakat sekitar kawasan terhadap potensi kawasan baik berupa sumber daya alam maupun kebutuhan akan lahan, minimnya sarana peran serta masyarakat terhadap perlindungan kawasan akibat rendahnya upaya penegakan kesadaran hukum.

Masyarakat yang berada di kawasan konservasi ini melakukan berbagai aktivitas di kawasan Konservasi Taman Hutan Raya dengan membuka pemukiman baru, pembukaan lahan pertanian dan perkebunan baru, menjadikan daerah konservasi sebagai tempat berjualan dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi ini juga menyebabkan terganggunya habitat dan populasi satwa yang mendiami kawasan Tahura Bukit Barisan, maraknya perburuan satwa, pencurian humus serta *illegal logging* dan pemanfaatan hasil hutan, secara perlahan akan berpengaruh besar bagi kelestarian Tahura Bukit Barisan sebagai kawasan perlindungan sistem penyangga kehidupan. Akibat aktivitas yang dilakukan masyarakat di kawasan konservasi taman hutan raya yang berada di Desa Bandar Baru ini mengalami kerusakan yang tidak dapat hindari.

Kawasan konservasi Taman Hutan Raya Bukit Barisan yang berada di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang juga di manfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengelolaan hutan dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang berada dikawasan konservasi memanfaatkan hutan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan bertahan hidup. Pemahaman masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam upaya menjaga konservasi sumber daya alam hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan dari konservasi. Masyarakat yang melakukan pemanfaatan hutan konservasi ini mengalihfungsikan hutan tidak sebagai fungsi kawasan hutan konservasi sebagaimana peraturan pemerintah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk membuat masyarakat mendorong melakukan berbagai aktivitas dikawasan hutan konservasi. Hutan konservasi yang seharusnya memiliki tujuan sebagai tujuannya sebagai pemeliharaan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam menjadi tempat pembukaan lahan pertanian atau perkebunan, munculnya pemukim baru di kawasan hutan, tempat berjualan yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem, pengambilan hasil hutan yang tidak mengikuti aturan yang berlaku akibat pemahaman masyarakat yang rendah terhadap manfaat, tujuan dan fungsi kawasan hutan konservasi yang masih rendah.

Ketergantungan masyarakat Desa Bandar Baru yang berada dikawasan konservasi Taman Hutan Raya ini menjadi faktor munculnya permasalahan terhadap kelestarian lingkungan. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan dikawasan konservasi Taman Hutan Raya ini, perlu dikaji pemahaman masyarakat dikarenakan masyarakat yang berada disekitar hutan konservasi taman hutan raya,

masih masih melakukan berbagai aktivitas dikawasan konservasi Taman Hutan Raya dengan membuka pemukiman baru, pembukaan lahan pertanian dan perkebunan baru, menjadikan daerah konservasi sebagai tempat berjualan sehingga bertambahnya sampah pada kawasan konservasi. Oleh karena itu pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menajaga kelestarian kawasan konservasi perlu ditingkatkan. Tingkat pemahaman masyarakat di Desa Bandar Baru menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan dan pelestarian dikawasan konservasi Taman Hutan Raya terhadap kelangsungan hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu rasanya dilakukan penelitian untuk mengkaji terkait judul penelitian yaitu Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Konservasi Taman Hutan Raya di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah , maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap Konservasi Taman Hutan Raya.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan dan menjaga KonservasiTaman Hutan Raya.
3. Faktor yang berperan dalam pemahaman masyarakat terhadap Konservasi Taman Hutan Raya.
4. Adanya aktivitas masyarakat dikawasan Konservasi Taman Hutan Raya.
5. Bertambahnya pemukim dikawasan Konservasi Taman Hutan Raya.
6. Kerusakan fisik Kawasan Taman Hutan Raya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka peneliti membatasi cakupan penelitian yang akan dikaji sehingga penelitian terarah dan tidak terlalu luas dan pembahasannya mendalam mengenai :

1. Analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap konservasi Taman Hutan Raya di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, sehingga dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap konservasi Taman Hutan Raya di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap Konservasi Taman Hutan Raya dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penelitian Pemahaman masyarakat terhadap konservasi taman hutan raya di daerah yang dilakukan penelitian.

1. Bagi Peneliti, Pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menambah dan meningkatkan pemahaman peneliti terkait Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Konservasi Taman Hutan Raya Studi Kasus Bandar Baru .
2. Bagi Pemerintahan, Pelaksanaan penelitian ini mampu memberikan hasil yang dapat digunakan pemerintah dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kebijakan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dikawasan Konservasi Taman Hutan Raya.
3. Bagi Peneliti Berikutnya, Pelaksanaan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya atau dapat digunakan untuk menambah pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan .